

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN LANSIA DI POSBINDU LANSIA DI DESA PANJUNAN KABUPATEN PATI

Jamaludin<sup>1</sup>, Anita Dyah Listyarini<sup>2</sup>, Bellinda Verena Febriawati<sup>3</sup>  
ITEKES Cendekia Utama Kudus  
Email : [jamaludin7481@gmail.com](mailto:jamaludin7481@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dalam pemanfaatan posbindu lansia di desa panjunan kecamatan pati kabupaten pati. **Metode** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh lansia yang mengikuti posbindu ada 33 lansia. Metode teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Sampling*. Hasil penelitian ini bahwa 21 responden yang aktif (63,7%) yang mendapat dukungan keluarga baik serta aktif mengikuti program posyandu lansia sebanyak 19 orang (57,6%), dan tidak mendapat dukungan keluarga tetapi aktif mengikuti program posyandu lansia sebanyak 2 orang (6,1%), *p-value* 0,000, ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya H1 diterima yang berarti ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti pelayanan Posbindu Lansia di desa Panjunan, kec.Pati, Kabupaten Pati. Dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posbindu oleh lansia

**Kata Kunci :** Lansia, Posbindu Lansia, Dukungan Keluarga

### ABSTRACT

**Background:** An elderly person is someone who has entered the age of 60 years and above. The elderly are an age group in humans who have entered the final stage of their life phase. This group that is categorized as elderly will have a process called the Aging Process or the aging process. Old age as the final stage of the life cycle is a normal stage of development that will be experienced by every individual who reaches old age. The purpose of this study is to find out the picture of family support in the use of elderly posbindu in Panjunan Village, Pati District, Pati Regency. **Method** The type of research used in this study is descriptive research with a quantitative approach with a population of all elderly who participated in the posbindu, there were 33 elderly people. The sampling technique method used in this study is *Total Sampling*. The results of this research were from 21 active respondents (63.6%), who received good family support and actively or maximally participated in the elderly posyandu program as many as 19 people (57,6%), and did not receive family support but actively participated in the elderly posyandu program as many as 2 people (6.1%). *p-value* 0.000, ( $\alpha = 0.05$ ) which means that H1 is accepted, which means there is a strong relationship between family support and the elderly's activeness in participating in Posbindu Elderly services in Panjunan village, Pati sub-district, Pati Regency. Family support has an important role for the elderly in the use of posbindu by the elderly.

*Keywords: Elderly, Posbindu elderly, Family support*

## LATAR BELAKANG

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut (Yusraa, 2020)

Populasi Lanjut Usia saat ini semakin meningkat. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Menurut WHO dalam Suparyanto (2010), batasan lanjut usia yaitu Usia pertengahan (*middle age*), ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun. Lanjut usia (*elderly age*) antara 60 samai 74 tahun. Lanjut usia tua (*old age*) antara 75 tahun sampai 90 tahun. Usia sangat tua, di atas 90 tahun (Ariyanto et al., 2021)

Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat Lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Tujuan pembentukan Posyandu Lansia adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan Lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan Lansia. Adapun kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala, melakukan kegiatan olahraga secara teratur untuk meningkatkan kebugaran, pengembangan keterampilan, bimbingan pendalaman agamadan pengelolaan dana sehat (Yuspitasari et al., 2017).

Faktor dukungan keluarga mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan faktor yang lain, sehingga pentingnya dukungan keluarga dalam memanfaatkan pelayanan posbindu lansia. Terkait penelitian dukungan keluarga terhadap lansia dalam pemanfaatan posbindu terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan dukungan keluarga rendah, hal tersebut memerlukan pengkajian kembali mengingat beberapa perbedaan yaitu perbedaan teori yang digunakan, data demografi tempat, karakteristik lansia dan sasaran penelitian (Sumarni & Witdiawati, 2016).

Dukungan keluarga terdiri dari empat dimensi yaitu emosional atau penghargaan, informasi, instrumental dan persaudaraan. Dukungan Emosional atau Dukungan Penghargaan (*Emotional or Esteem Support*), yang terdiri dari rasa perhatian, peduli empati, memberikan penghargaan positif dan melindungi sehingga menimbulkan perasaan nyaman juga menimbulkan rasa memiliki dan dicintai. Dukungan Informasi (*Informational Support*) yang meliputi saran, nasehat dan sarana tukar pikiran dalam memecahkan masalah (Sarafino & Smith, 2014) .

Keaktifan Lansia dalam kunjungan ke Posbindu lansia di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penunjang pelaksana. Faktor predisposisi (pengetahuan, perilaku, sikap, nilai, umur, status perkawinan, keadaan fisik), faktor pemungkin (pendidikan, pekerjaan), faktor penunjang pelaksana (keterampilan petugas kesehatan, jarak dan dukungan keluarga (Yuspitasari et al., 2017). Dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan keluarga terdiri dari empat dimensi yaitu

emosional atau penghargaan, informasi, instrumental dan persaudaraan (Ariyanto et al., 2021).

Data laporan program pembinaan lanjut usia Dinas Kesehatan Kabupaten Pati tahun 2018, sasaran lanjut usia untuk kelompok pra lansia berjumlah 49.768 jiwa, kelompok lansia 32.927 jiwa dan lansia dengan resti sebesar 12.366 jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa Panjunan tepatnya di Kecamatan Pati Kabupaten Pati di Desa Panjunan memiliki penduduk lansia sebanyak 1.235 jiwa, mulai dari jumlah lansia Pra-lansia dengan jumlah 818 ,sedangkan Lansia umur 60-69 jumlah 251, Lansia umur lebih dari 70 jumlah 166, dari 1.235 lansia yang mengikuti posbindu lansia ada 33 lansia. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur di desa Panjunan pada tanggal 20 Januari 2024 didapatkan bahwa 4 dari 7 lansia orang lansia lainnya tidak memanfaatkan Posbindu dengan baik dengan kurang memahami pentingnya berkunjung ke posbindu, sebagian lansia mengatakan tidak mengetahui manfaat posbindu lansia, jauhnya jarak posyandu dengan tempat tinggal lansia, juga disebabkan oleh kesibukan keluarga sehingga keluarga tidak sempat membawa lansia ke posyandu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *diskriptif analitik* dimana metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian (Sugiyono, 2018). . Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectionnal* dimana variabel bebas dan terikat diukur pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Posbindu Lansia di Desa Panjunan Kec. Pati Kab. Pati Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 dengan populasi seluruh lansia yang mengikuti posbindu lansia ada 33 lansia. Metode teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Sampling*, dengan menggunakan skala *likert*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dengan data karakteristik responden yang dikumpulkan adalah Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan .Hasil penelitian tentang karakteristik responden lebih lengkap dapat dilihat dalam table berikut ini :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Yang Mengikuti Posbindu Lansia Di Desa Panjunan**

	Usia	Frekuensi	Presentase %
Valid	60-70	16	48,5
	71-80	12	36,4
	81-90	5	15,2
	Total	33	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>			
		Frekuensi	Presentase %
Valid	laki-laki	13	39,4
	Perempuan	20	60,6
	Total	33	100,0
<b>Pendidikan</b>			
		Frekuensi	Presentase

Valid	SD	21	63,6
	SMP	4	12,1
	SMA	6	18,2
	DIII	1	3,0
	S1	1	3,0
	Total	33	100,0
Pekerjaan		Frekuensi	Persentase %
Valid	PNS	2	6,1
	Pedagang	8	24,2
	Pekerja Swasta	1	3,0
	Tidak Bekerja	22	66,7
	Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa usia responden paling banyak berada di usia 60-70 tahun dengan jumlah 16 responden (48,5%), responden paling banyak berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 20 responden (60,6%), Pendidikan terakhir responden SD sebanyak 21 responden (63,6%), Responden yang tidak bekerja/IRT sebanyak 22 responden (66,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam Pemanfaatan Posbindu Lansia Di Desa Panjunan**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Baik	26	78,8
Kurang Baik	7	21,2
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa didapatkan hasil Dukungan Keluarga di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati dengan hasil Baik sebanyak 26 responden (78,8%), sedangkan dengan dukungan keluarga Kurang Baik sebanyak 7 responden (21,2%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia oleh Lansia di Desa Panjunan**

Kunjungan lansia	Frekuensi	Presentase
Aktif	21	63,8
Tidak Aktif	12	36,2
Total	33	100,0

Berdasarkan hasil penelitian seperti tertera pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden dapat memanfaatkan posyandu lansia secara aktif atau maksimal sebanyak 21 responden (63,6%) dan yang tidak aktif 12 responden (36,2)

#### **Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu oleh Lansia**

Uji bivariat dilakukan untuk mencari hubungan dukungan keluarga terhadap lansia dalam pemanfaatan Posyandu Lansia di desa Panjunan, Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Uji bivariat ini menggunakan uji *Chi-Square*.

**Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu**

### **lansia di desa Panjunan**

Pemanfaatan Posbindu lansia	Dukungan Keluarga				Total		P- Value	Nilai r
	Dukungan baik		Dukungan Tidak baik					
Aktif	19	57,6	2	6,1	21	63,7	0,000	0,573
Tidak aktif	7	21,2	5	15,1	12	36,3		
Jumlah	26	78,8	7	21,2	33	100		

Berdasarkan tabel 4 dari 33 responden (100%), diketahui bahwa dari 21 responden yang aktif (63,7%) yang mendapat dukungan keluarga baik serta aktif mengikuti program posyandu lansia sebanyak 19 orang (57,6%), dan tidak mendapat dukungan keluarga tetapi aktif mengikuti program posyandu lansia sebanyak 2 orang (6,1%).

Hal ini dipertegas dengan uji korelasi *Spearman r<sub>s</sub>* menunjukkan bahwa hasil *p-value* adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari *level of significance* yang ditetapkan dalam penelitian yaitu ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya H<sub>1</sub> diterima yang berarti ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti pelayanan Posbindu Lansia di desa Panjunan, kec.Pati, Kabupaten Pati. (*p-value* = 0,000;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = 0,573$ ).

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yaitu usia responden paling banyak berada di usia 60-70 tahun dengan jumlah 16 responden (48,5%). Karakteristik responden dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 20 responden (60,6%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 responden (39,4%). Tingkat pendidikan pada responden penelitian ini paling banyak didapatkan masih berada pada hasil Pendidikan terakhir responden SD sebanyak 21 responden (63,6%). Menurut Hardywinoto (2016) tingkat pendidikan seseorang tentang pengetahuan akan berdampak pada sikap terhadap hal yang ada pada pengetahuan tersebut. Tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada seseorang yang berpendidikan lebih rendah.

### **Dukungan Keluarga Dalam Pemanfaatn Posbindu Lansia**

Penelitian yang dilakukan di desa Panjunan Kabupaten Pati ini didapatkan hasil dukungan keluarga di Desa Panjunan Kecamatan Pati Kabupaten Pati dengan hasil Baik sebanyak 26 responden (78,8%), sedangkan dengan dukungan keluarga Kurang Baik sebanyak 7 responden (21,2%).

Berdasarkan penelitian Aryantiningasih (2014) bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila keluarga selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Menurut Friedman (2015) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika

diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidawati (2017) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lansia di daerah bagian utara Sleman, Yogyakarta yang mendapatkan dukungan dari keluarga aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. (Suryaningsih et al., 2020).

Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang terdekat, dengan adanya dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan saat menghadapi keadaan yang kurang menyenangkan dalam hidup. Dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posbina oleh lansia. Kalau tidak ada dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung intensitas kunjungan lansia keposbina akan semakin berkurang. Dengan tidak adanya dukungan dari keluarga maka para lansia akan tidak jadi datang keposbina apalagi bagi lansia yang tidak mampu lagi berjalan sendiri untuk datang ke posbina. Begitu pun sebaliknya dengan adanya dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung keluarga tersebut memiliki peran penting untuk meningkatkan intensitas kunjungan lansia keposyandu (Harahap, 2021).

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan lansia di Posyandu Lansia Desa Panjunan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 21 responden yang aktif (63,7%) yang mendapat dukungan keluarga baik serta aktif mengikuti program posyandu lansia sebanyak 19 orang (57,6%), dan tidak mendapat dukungan keluarga tetapi aktif mengikuti program posyandu lansia sebanyak 2 orang (6,1%). Hal ini dipertegas dengan uji korelasi *Spearman r<sub>s</sub>* menunjukkan bahwa hasil *p-value* adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari *level of significance* yang ditetapkan dalam penelitian yaitu ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya H<sub>1</sub> diterima yang berarti ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti pelayanan Posbina Lansia di desa Panjunan, kec.Pati, Kabupaten Pati. (*p-value* = 0,000;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = 0,573$ ).

Hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu juga di dukung oleh hasil penelitian Khaerani Darwis (2017) bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Elis Agustina (2017) bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di puskesmas kumpai batu atas kecamatan arut selatan (*p value* = 0,153 > 0,05).

Menurut Suryo dan Mangasi (2013) mengatakan bahwa kelompok lansia yang berperilaku sehat mungkin disebabkan karena keluarga mampu dan mau menyediakan sarana yang dibutuhkan lansia, serta perilaku keluarga juga dapat dijadikan sebagai referensi lansia dalam berperilaku sehat maupun berperilaku tidak sehat. Keeratn hubungan yang sedang antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia mengikuti posyandu lansia disebabkan masih banyak faktor lain yang turut memengaruhi kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia seperti pengetahuan lansia tentang manfaat mengikuti posyandu lansia dan kondisi fisik lansia. Kurangnya pengetahuan lansia tentang manfaat mengikuti posyandu lansia salah satu

faktor yang dapat menghambat lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil dukungan keluarga pada lansia terhadap keaktifan pemanfaatan posbindu lansia di desa Panjunan kabupaten Pati dengan hasil bahwa 21 responden yang aktif (63,7%) yang mendapat dukungan keluarga baik serta aktif mengikuti program posyandu lansia sebanyak 19 orang (57,6%), dan tidak mendapat dukungan keluarga tetapi aktif mengikuti program posyandu lansia sebanyak 2 orang (6,1%). Hal ini dipertegas dengan uji korelasi *Spearman r<sub>s</sub>* menunjukkan bahwa hasil *p-value* adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari *level of significance* yang ditetapkan dalam penelitian yaitu ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya H1 diterima yang berarti ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti pelayanan Posbindu Lansia di desa Panjunan, kec.Pati, Kabupaten Pati. (*p-value* = 0,000;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = 0,573$ ). Dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posbindu oleh lansia. Kalau tidak ada dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung intensitas kunjungan lansia keposbindu akan semakin berkurang.

### **SARAN**

Setelah penelitian dilakukan ada beberapa saran peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga  
Diharapkan keluarga lebih meningkatkan motivasi lansia dengan cara memberikan perhatian dengan mengingatkan jadwal kunjungan, mendampingi serta mengantarkan lansia ketika melakukan kunjungan ke posyandu sehingga lansia termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan posyandu lansia.
2. Bagi Lansia  
Diharapkan lansia untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga dapat lebih mengerti, memahami dan mau memanfaatkan posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri.
3. Bagi Posbindu  
Diharapkan sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar bagi lansia agar dapat memfasilitasi serta mendukung semua kegiatan yang ada di posyandu lansia seperti penyuluhan kesehatan dan melakukan senam bagi lansia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 267.  
<https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.320>
- Aryatiningsih (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Lansia Di Kota Pekan Baru ;*Jurnal Volume 1 Nomor 2 desember 2014*.
- Agustina Elis (2017) Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di puskesmas kumpai batu atas

kecamatan arut selatan.

- Darwis Khaerani (2014) Faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Rapak Mahang kabupaten Kutai Kartanegara.
- Friedman.2010.Buku Ajar Keperawatan Keluarga.Jakarta:EGC
- Harahap, L. J. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 52–57. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1660>
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JheS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.31101/jhes.439>
- Jueriyah dkk. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Pemanfaatan Posbindu Oleh Lansia Di Wilayah Puskesmas Haurgeulis Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2016). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2015.*
- Komnas Lansia, 2019. (n.d.). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia. Komisi Nasional Lanjut Usia.* <https://agus34drajat.files.wordpress.com/2010/10/pedoman-pelaksanaan%02posyandu-lanjut-usia.pdf>
- Marsalina, D. (n.d.). *pengetahuan 0,002 dan dukungan keluarga diperoleh p. 21.*
- Prasetya, N. P. A. P., Yanti, N. L. P. E., & Swedarma, K. E. (2019). Gambaran Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(3), 103–108. <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/354>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* 03.
- Sulistiari, & Hargono, R. (2018). (n.d.). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Pada Masyarakat Kelurahan Ujung. *Jurnal PROMKES*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i1.2018.12-22>
- Sumendap, J., Rompas, S., & Simak, V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28417>
- Surbakti, S. S. B., & Surita Ginting, SKM, M. K. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Ansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wiayah Kerja Puskesmas Pancur Batu. *Keperawatan*, 8(5), 55.
- Suryaningsih, E. K., Rini, S., & Wantonoro. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.88>

- WD., I. dkk. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia*. 2(1), 110–22.
- Yuspitasari, Anwar, M., & Hamiluddin. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu di Kelurahan Madatte di Wilayah Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–36. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jikm/article/view/161>
- Yusraa, Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Usia Lanjut Di Desa Sikoran Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 716–725. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3020>